

Juli 2017

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

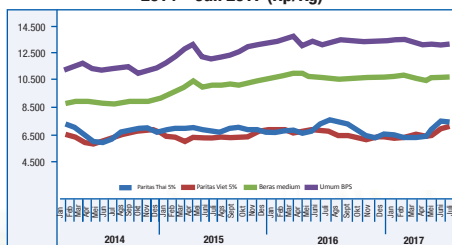
Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Juli 2017 turun 0,2% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017 dan naik 0,5% dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016.
- Pada bulan Juli 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,1%. Harga beras selama periode Juli 2016–Juli 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,54%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Juli 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0 – 4,4%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Juli 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,2%.
- Harga beras di pasar internasional pada Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 3,7% untuk Thai 5% dan 4,6% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Juni 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami kenaikan sebesar 5,6% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 5,8% dibandingkan dengan harga pada Juni 2017.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Juli 2017 turun 0,2% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017 dan naik 0,5% jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016. Pada bulan Juli 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.575,-/kg.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Juli 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

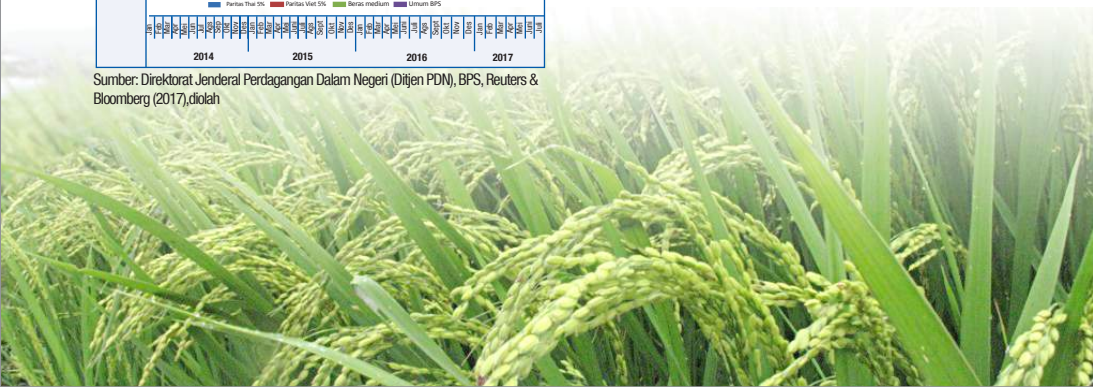
Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Juli 2017, harga beras medium lebih mahal 42% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 45% dari Viet 5%.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)

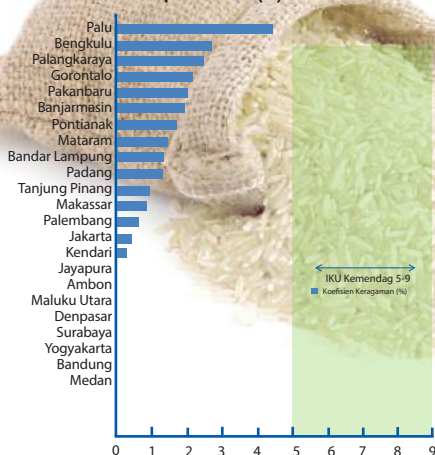
Kota	2016	2017		△ Jul 2017 thd (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16	Jun-17
Medan	10.417	10.000	10.000	-4,0	0,0
Jakarta	10.908	10.833	10.890	-0,2	0,5
Bandung	10.000	10.000	10.000	0,0	0,0
Semarang	9.520	9.440	9.440	-0,8	0,0
Yogyakarta	9.333	9.267	9.067	-2,9	-2,2
Surabaya	9.561	9.400	9.400	-1,7	0,0
Denpasar	10.000	10.000	10.000	0,0	0,0
Makassar	8.806	8.967	9.960	1,8	-0,1
Rata-rata Nasional	10.543	10.599	10.575	0,5	-0,2

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,1% pada bulan Juli 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode Juli 2016–Juli 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,54%. Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Juli 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,2%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Bandar Lampung sebesar Rp 8.602/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Juli 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 4,4%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Palu dengan koefisien keragaman sebesar 4,4% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 19 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Yogyakarta, Bali, dan Papua (Gambar 2).

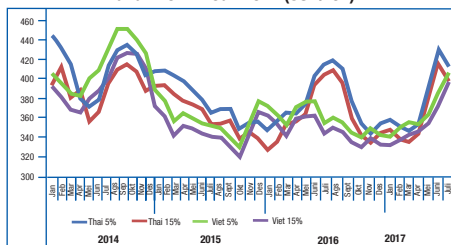


Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Juli 2017 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 3.
Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2014 – Juli 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar internasional pada Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 3,7% untuk Thai 5% dan 4,6% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Juni 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami kenaikan sebesar 5,6% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 5,8% dibandingkan dengan harga pada Juni 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 1,9% dan 2,8% dibanding bulan Juli 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam broken 5% dan 15% naik sebesar 12,6% dan 13%.

Isu dan Kebijakan Terkait

- Realisasi pengadaan beras Bulog sudah mencapai 1,53 juta ton. Stok ini dinilai aman dan dapat memenuhi kebutuhan hingga kurang lebih tujuh bulan ke depan. Kebutuhan penyaluran rastra dan operasi pasar juga dapat dipenuhi. Meski begitu, pemerintah tetap menugaskan Perum Bulog untuk membeli gabah/beras secara nasional sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Berdasarkan Instruksi Presiden No. 5/2015, harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani sebesar Rp 3.700 per kg sementara di tingkat penggilingan, harga sebesar Rp 3.750 per kg. Untuk harga Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat penggilingan Rp 4.600 per kg, GKG di gudang Bulog Rp 4.650 per kg dan beras di gudang BULOG Rp 7.300 per kg¹.
- Mengatasi kerucuhan Harga Acuan Tertinggi (HET) beras yang terjadi akhir-akhir ini pemerintah akan siapkan tim. Tim tersebut bertujuan untuk melakukan perbaikan atas Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) no 47 tahun 2017. Pembahasan HET beras dilakukan terkait banyaknya jenis beras yang terdapat di pasar. Perbedaan jenis beras tersebut juga akan menentukan harga. Tim akan terdiri dari berbagai stakeholder tata niaga beras, pemerintah akan memperhatikan kepentingan konsumen, petani, dan pedagang. Selain itu juga diharapkan pengusaha tidak mengambil margin keuntungan yang terlalu tinggi².

Disusun oleh : Riska Pujiati

¹<http://m.kontan.co.id/news/realisasi-pengadaan-bulog-capai-153-juta-ton>

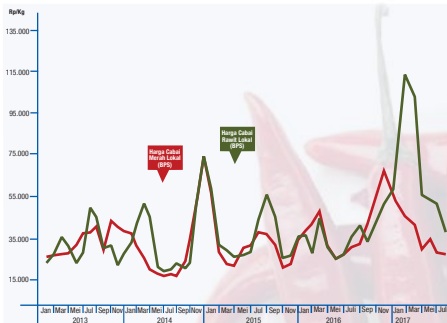
²<http://rasional.kontan.co.id/news/pemerintah-bentuk-tim-perbaiki-het-beras>

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Juli 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 8,66% dibandingkan dengan bulan Juni 2017. Namun jika dibandingkan dengan Juli 2016, harga cabai merah mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 16,12%.
- Untuk cabai rawit, harga juga mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 7,16% dibandingkan dengan bulan Juni 2017, dan jika dibandingkan dengan Juli 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 10,89%.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Juli 2016 sampai dengan Juli 2017 yang tinggi yaitu sebesar 28,32% untuk cabai merah dan 45,03% untuk cabai rawit. Khusus bulan Juli 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 2,83% untuk cabai merah dan 4,27% untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juli 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 38,90% dan cabai rawit mencapai 32,07%.
- Harga cabai dunia pada bulan Juli 2017 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 5,28% dibandingkan dengan periode Juni 2017.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Juli 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Juli 2017 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 26.304,-/kg untuk cabai merah dan Rp 39.033,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Juli 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 8,66% untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 7,16% untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Juni 2017 sebesar Rp 28.799,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 42.045,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 16,12% dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 54,97%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		Δ Jul 2017 thd (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16	Jun-17	
Jakarta	33.307	33.600	31.623	-5,05	-5,88	
Bandung	45.563	36.000	34.629	-24,00	-3,81	
Semarang	19.513	21.387	17.067	-12,53	-20,20	
Yogyakarta	20.500	20.311	17.875	-12,89	-12,08	
Surabaya	23.850	22.813	20.514	-13,99	-10,08	
Denpasar	15.000	14.317	15.321	2,14	7,02	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	20.125	18.511	18.810	-6,54	1,61	
Rata-rata Nasional	31.833	28.014	29.471	-7,42	5,20	
CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		Δ Jul 2017 thd (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16	Jun-17	
Jakarta	46.909	48.048	46.597	-0,66	-3,02	
Bandung	50.900	42.933	46.571	-8,50	8,47	
Semarang	36.488	31.733	32.010	-12,27	0,87	
Yogyakarta	36.771	29.156	30.111	-18,11	3,28	
Surabaya	32.038	38.987	40.829	27,44	4,72	
Denpasar	30.448	34.483	35.155	15,46	1,95	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	23.448	25.844	29.651	26,46	14,73	
Rata-rata Nasional	40.253	46.780	52.741	31,02	12,74	

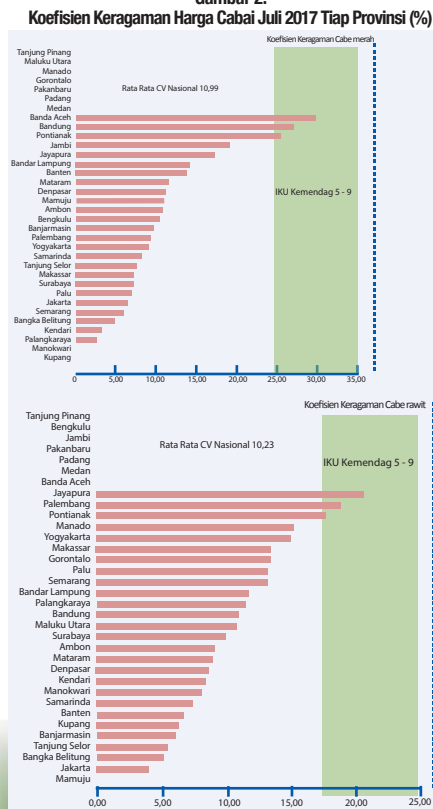
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Juli 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 34.629,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 15.321,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar 46.597,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar 29.651,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Juli 2016 - Juli 2017 dengan KK sebesar 28,32% untuk cabai merah dan 45,03% untuk cabai rawit. Khusus bulan Juli 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 2,83% untuk cabai merah dan 4,27% untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Juli 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 38,90% dan cabai rawit mencapai 32,07%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Manokwari dan Palangkaraya adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 0,00% dan 3,04%. Di sisi lain Banda Aceh, Bandung dan Pontianak adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 29,83%, 27,16%, dan 25,57%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Mamuju, Jakarta dan Bangka Belitung, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00 %, 3,81% dan 4,99%. Di sisi lain Jayapura, Palembang dan Pontianak adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 20,42%, 18,67%, dan 17,54%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.

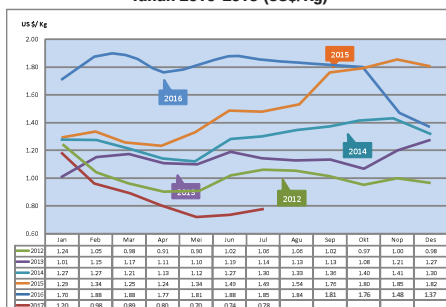


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Juli 2016 - bulan Juli 2017 relatif lebih rendah berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 28,32% dan 38,48%. Selama bulan Juli 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,78/kg. Harga tersebut naik sebesar 5,28 % dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Juli 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 September 2017 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga yang baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

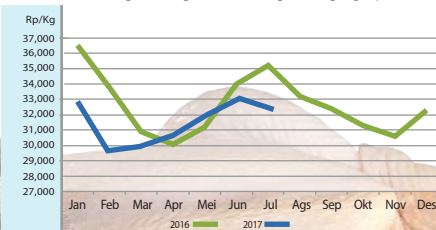
Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Juli 2017 adalah sebesar Rp32.208/kg, mengalami penurunan sebesar 3,79 persen dibandingkan bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016, harga daging ayam broiler mengalami penurunan sebesar 8,49 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Juli 2016–Juli 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata-rata KK sebesar 6,01 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Maluku Utara, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Juli 2017 cukup tinggi namun mengalami sedikit penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan Juli sebesar 14,53 persen. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2017 yaitu kurang dari 13,8 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan Juni 2017 naik sebesar 1,51 persen jika dibandingkan bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Juni tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 31,22 persen.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Juli 2017 tercatat sebesar Rp 33.208/kg,- (Gambar 1). Harga domestik daging ayam broiler di bulan Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 3,79 persen jika dibandingkan bulan Juni 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Juli tahun 2016, harga daging ayam turun sebesar 8,49 persen. Penurunan harga daging ayam di bulan Juli dikarenakan stabilnya pasokan dan permintaan pasca berhari raya lebaran 1438 H.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam

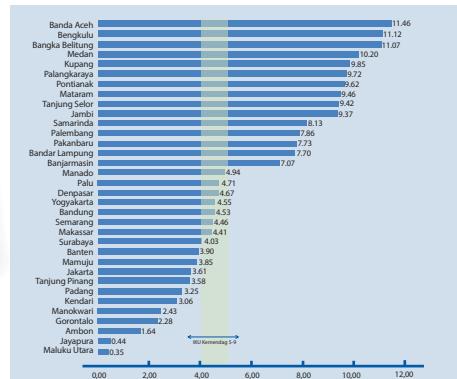


Sumber: BPS (Juli 2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam di pasar domestik relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Juli 2017 sebesar 6,01 persen. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,01 persen per bulan.

Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Juli 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Maluku Utara adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,35 persen. Di sisi lain, kota Banda Aceh adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 11,46 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen).

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Juli 2017



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Juli 2017), diolah

Disparitas harga Daging ayam ras antar wilayah pada bulan Juli 2017 cukup tinggi namun mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Juli 2017 adalah sebesar 14,53 persen mengalami penurunan sebesar 1,15 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Jayapura sebesar Rp40.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Banda Aceh sebesar Rp22.976/kg.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

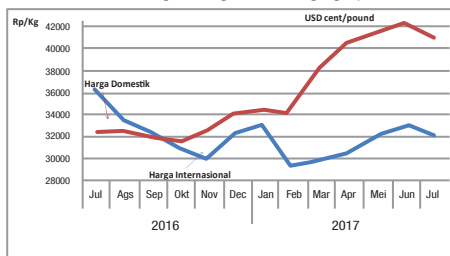
Kota	2016	2017		Perubahan Jul 2017	
	Jul	Jun	Jul	Thd Jul-16	Thd Jun-17
Medan	33.604	24.633	27.302	-18,76	10,83
Jakarta	30.850	32.462	31.386	1,74	-3,31
Bandung	36.350	34.413	33.695	-7,30	-2,09
Semarang	32.363	30.787	29.467	-8,95	-4,29
Yogyakarta	34.104	31.956	31.524	-7,57	-1,35
Surabaya	31.694	29.800	29.814	-5,93	0,05
Denpasar	33.833	31.383	30.750	-9,11	-2,02
Makassar	27.156	25.244	26.651	-1,86	5,57
Rata-rata Nasional	33.326	30.689	31.164	-6,49	1,55

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Juni 2016 mengalami kenaikan dibanding bulan Juni 2017 yakni naik sebesar 1,51 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Juni tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 31,22 persen. Harga internasional untuk daging ayam broiler bulan Juni 2017 tercatat sebesar US\$ 148,38 per pound setara dengan Rp43.413,50/Kg dengan nilai Kurs USD terhap rupiah pada bulan Juni sebesar Rp13.275,1 (Gambar 3).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Juli 2017) diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Para peternak unggas cemas karena berulangnya penurunan harga jual daging ayam dan telur ayam hingga di bawah biaya pokok produksi lima bulan terakhir. Situasi ini mengancam usaha peternakan karena harga jagung, komponen utama pakan ternak justru terus naik. Harga daging ayam di tingkat peternak di Jawa pada minggu pertama bulan Juli berkisar Rp13.500- Rp14.500/kg. Angka ini lebih rendah dari biaya pokok produksi dan harga acuan pembelian di tingkat peternak sebagaimana Permendag Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen yaitu sebesar Rp18000/kg.



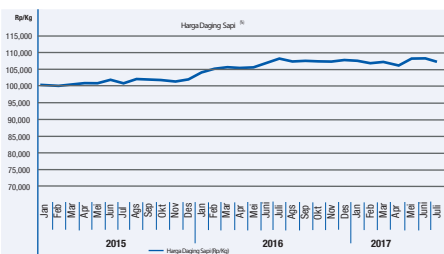
Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Juli 2017 rata-rata sebesar Rp 108.256,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,44%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016, harga tidak mengalami perubahan.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Juli 2016 – Juli 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,57% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.579,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Juli 2017 sebesar 11,00% lebih rendah yang ditunjukkan dengan KK bulan Juni 2017 yang sebesar 11,55%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Juli 2017 sebesar US \$ 5,30/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Juni 2017, yaitu -4,80% (dari US\$ 5,57/kg menjadi US\$ 5,30/kg)

Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Juli 2017 rata-rata sebesar Rp 108.256,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,44%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016, harga tidak mengalami perubahan. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Juli 2017 dikarenakan menurunnya permintaan setelah melewati periode bulan puasa dan lebaran tahun 2017. Menurut Asosiasi Gapuspindo (2016), peningkatan permintaan terhadap daging sapi setelah bulan puasa dan lebaran kurang dari 20% (sekitar 10-15%).

Gambar 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,
2015-2017 (Juli)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Juli, 2017), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Juli 2016 – Juli 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,57% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.579,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Juli 2017 lebih rendah dengan KK harga antar wilayah mencapai 11,00% jika dibandingkan dengan KK Juni 2017 yaitu 11,55%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Juli 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg sedikit mengalami perubahan (kisaran angka nominalnya lebih lebar) dibandingkan kisaran harga di bulan Juli 2017 (kisaran Rp 90.000/kg – Rp 147.000/kg). Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Juli 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional sehingga dari daging sapi yang ada masih ada kendala distribusi, terutama dalam pendistribusian sapi dan daging sapi dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 150.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 88,23% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg; dan 11,76% harga sama lebih dari dengan Rp 90.000/kg (kisaran Rp 90.000-Rp 98.412/kg). Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Juli 2017 masih terjadi meski relatif kecil. Namun demikian, sebaran harga masih pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 96.778,-/kg.

Pada bulan Juli 2017, hampir semua Ibu Kota Provinsi mengalami peningkatan harga, kecuali Bandung, Surabaya dan Medan. Peningkatan harga daging sapi yang cukup tinggi terjadi di Jakarta, Semarang dan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan masyarakat untuk kebutuhan acara selamatan (syukuran keberangkatan ibadah Haji serta musim hajatan) meski sudah melewati periode bulan puasa dan lebaran 2017. Untuk acara-acara tersebut, budaya masyarakat Indonesia masih lebih memilih/membeli daging sapi segar sehingga mendorong harga daging sapi segar di pasar meningkat.



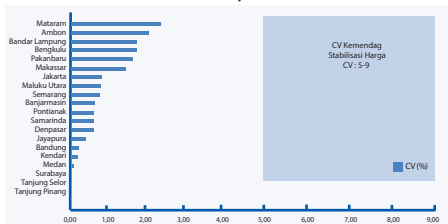
Tabel 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Jul 17 thd (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul -16	Jun -17	
Jakarta	116.222	116.000	117.900	1,44	1,64	
Bandung	122.313	123.000	120.238	-1,70	-2,25	
Semarang	100.375	97.600	104.362	3,97	6,93	
Yogyakarta	109.709	110.222	113.333	3,30	2,82	
Surabaya	108.549	111.867	110.997	2,26	-0,78	
Denpasar	88.000	98.333	98.412	11,83	0,08	
Medan	114.062	113.833	112.579	-1,30	-1,10	
Makassar	96.479	95.778	96.270	-0,22	0,51	
Rata-rata Nasional	115.344	116.363	116.355	0,88	-0,01	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli, 2017), diolah

Selama bulan Juli 2017 hampir 82,35% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih kecil dari bulan Juni 2017 yaitu sekitar 65%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Juli 2017 relatif stabil namun tingkat harga nominal yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Ambon dan Mataram masing-masing sebesar 2,10% dan 2,40%, namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

Gambar 2.
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Juli 2017

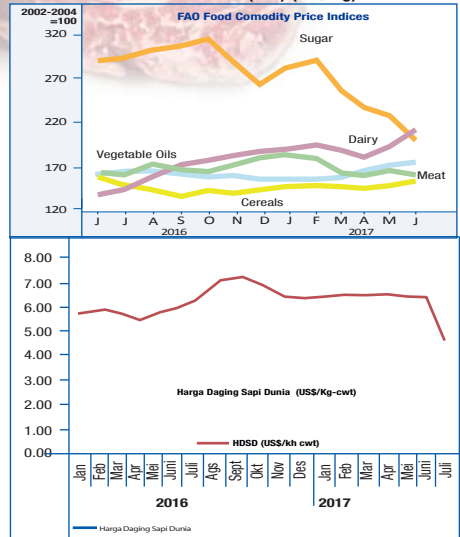


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Juli 2017 sebesar US \$ 5,30/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Juni 2017, yaitu -4,80% (dari US\$ 5,57/kg menjadi US\$ 5,30/kg). Penurunan harga ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan daging selain daging sapi di pasar dunia sehingga permintaan terhadap daging sapi menurun dan mendorong harga daging sapi di pasar dunia menjadi lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Juli) (US\$/kg)



Sumber: FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (Juli, 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

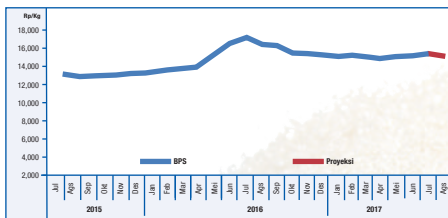
Pada periode penulisan ini, tidak ada gejolak harga daging sapi yang cukup signifikan. Harga daging sapi bulan Juli 2017 ada peningkatan harga, namun menurut pedagang dan pelaku usaha harga tersebut masih dianggap normal. Upaya stabilisasi harga daging sapi masih merupakan salah satu agenda stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Kebijakan ini masih terus berjalan, salah satunya koordinasi dengan pemerintah daerah untuk terus melakukan monitoring stok dan distribusi daging sapi. Monitoring harga di setiap ibu kota provinsi (34 Ibu kota Provinsi) masih terus dilakukan untuk memantau pergerakan harga dalam setiap titik waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga supaya tidak terjadi lonjakan harga kembali setelah periode bulan puasa dan lebaran 2017.

Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Juli 2017 turun sebesar 0,56% dibandingkan dengan Juni 2017. Harga bulan Juli 2017 lebih rendah 9,62% jika dibandingkan dengan Juli 2016.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Juli 2016 - Juli 2017 sebesar 3,55%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Juli 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 8,06%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Juli 2017 lebih rendah 2,19% dibandingkan dengan Juni 2017 namun harga raw sugar dunia pada bulan Juli 2017 lebih tinggi 4,36% dibandingkan dengan Juni 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Juli tahun 2016, harga white sugar dunia juga lebih rendah 25,69% dan harga raw sugar lebih rendah 28,51%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Juli 2017 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,56% jika dibandingkan dengan bulan Juni 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016, tingkat harga lebih rendah sebesar 9,62%. Rata-rata harga gula pada bulan Juli 2017 mencapai Rp 15.125,-/kg, sedangkan pada bulan Juni 2017 sebesar Rp 15.210,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 15.000/kg pada bulan Agustus 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah, ditambah dengan mulai efektifnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen dengan distributor melalui Nota Kesepakatan. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena sudah akan dimulainya musim giling tebu dengan asumsi tidak terjadi anomali cuaca yang berdampak pada mundurnya musim giling.

Tabel 1.
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Juli 2017 thd (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul -16	Jun -17	
Jakarta	15,685	14,443	14,386	-8,28	-0,39	
Bandung	16,480	14,160	13,924	-15,51	-1,67	
Semarang	15,353	12,607	12,471	-18,77	-1,07	
Yogyakarta	15,133	12,789	12,500	-17,40	-2,26	
Surabaya	15,743	12,493	12,252	-22,17	-1,93	
Denpasar	15,278	12,500	12,500	-18,18	0,00	
Medan	17,000	12,628	12,583	-25,98	0,44	
Makasar	15,511	12,833	12,778	-17,62	-0,43	
Rata-rata Nasional	16,734	15,210	15,125	-9,62	-0,56	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

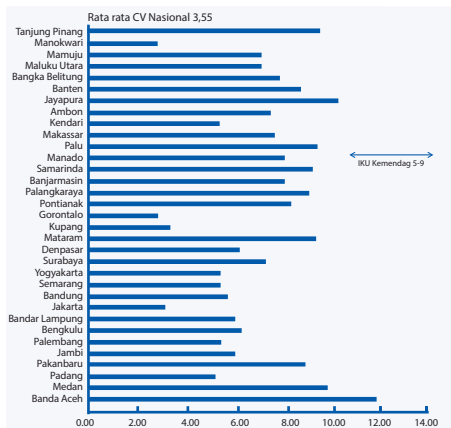
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Juli 2016 - bulan Juli 2017 sebesar 3,55%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 3,66%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,55% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Juli 2017 kembali naik menjadi 8,06%, lebih tinggi dari Juni 2017 yang sebesar 7,93% namun masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Kupang, dan Gorontalo merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.000/Kg, dan 15.000/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Semarang merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.252/Kg, Rp 12.500/Kg, dan Rp 12.471/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,55%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Jakarta, Gorontalo, dan Manokwari masing-masing sebesar 3,14%, 2,84%, dan 2,83%.

Isu disparitas pada bulan Juli kembali naik disebabkan adanya permasalahan distribusi gula antara daerah produsen dan konsumen. Selain itu, berakhirnya program pasar murah atau stabilisasi harga di beberapa daerah setelah bulan puasa juga berpotensi memiliki kontribusi terhadap disparitas.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



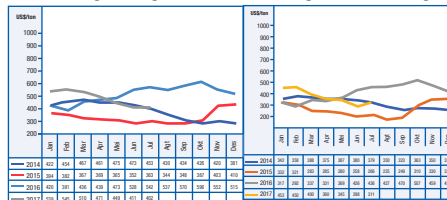
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Juli 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Juli 2017 yang mencapai 11,72% untuk white sugar dan 15,53% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,55%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,30 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,23. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Juli 2017, harga gula dunia kembali turun 2,19% untuk white sugar namun sedikit naik 4,36% untuk raw sugar. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016, harga white sugar dan raw sugar masing-masing sudah lebih rendah sebesar 25,69% dan 28,51%. Secara umum, penurunan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena faktor persepsi adanya ketidakpastian pasar global yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas lainnya seperti minyak dan palm oil. Selain itu, kemungkinan berlanjutnya deregulasi pasar gula di Uni Eropa juga diperkirakan berdampak pada penurunan harga gula di Eropa yang juga berpengaruh terhadap harga gula dunia. Lebih lanjut, diperkirakan terdapat surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT. Dari sisi produksi, diperkirakan terjadi kenaikan sebesar 9,7 juta ton menjadi 132,9 juta ton yang didorong oleh peningkatan produksi di Brazil dan India (Market Komoditas, 2017).

Gambar 3.
Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah diminta me-review kembali kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) Gula Kristal Putih karena berdampak pada penurunan harga lelang di tingkat petani karena beberapa lelang di pabrik gula dinyatakan batal setelah tidak terjadi kesepakatan harga antara pembeli (distributor) dan penjual (petani). Selain itu, isu pengenaan PPN Gula Petani juga menjadi pendorong rendahnya minat beli distributor/pedagang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Kementerian Perdagangan telah berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan dan telah ditindaklanjuti melalui Surat Dirjen Pajak Nomor S-255/PJ/2017 Tentang Penegasan Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai Penyerahan Gula Oleh Petani. Himbauan bagi pedagang yang tidak membebaskan PPN kepada petani menjadi salah satu penekanan dalam surat dimaksud.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

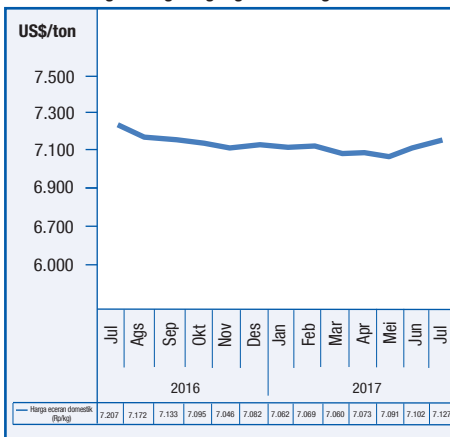
Informasi Utama

- Pada bulan Juli 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.127/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,36% dibandingkan dengan harga pada Juni 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Juli 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami penurunan sebesar 1,10%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Juli 2016 hingga Juli 2017 adalah sebesar 0,66%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,08% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 4,89% dengan tren yang cenderung meningkat sebesar 1,05% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami sedikit kenaikan dari 24,61% pada Juni 2017 menjadi 25,04% pada Juli 2017.
- Harga jagung dunia pada Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,52% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016, maka harga jagung dunia mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 6,22%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Juli 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,36% dari harga Rp 7.102/Kg pada Juni 2017 menjadi Rp 7.127/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Juli 2016 sebesar Rp 7.207/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 1,10%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah.

Harga jagung pipilan di pasar domestik selama bulan Juli 2017 mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan harga ini diduga disebabkan oleh mulai langkanya ketersediaan jagung di dalam negeri. Saat ini, impor jagung dibatasi, sehingga para peternak dan konsumen dalam negeri lainnya lebih mengandalkan pada ketersediaan atau produksi jagung di dalam negeri. Selain itu, bulan Juli ini bukan merupakan bulan panen jagung, sehingga para peternak semakin khawatir akan langkanya jagung di dalam negeri yang pada akhirnya dapat berimbas pada kenaikan harga jagung di pasar hingga bulan Agustus mendatang, baik harga jagung sebagai pakan ternak maupun untuk dikonsumsi langsung (www.pikiran-rakyat.com, 2017).

Tabel 1.
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Juli 2017 Terhadap Juli 2016 dan Juli 2017 (Rp/kg)

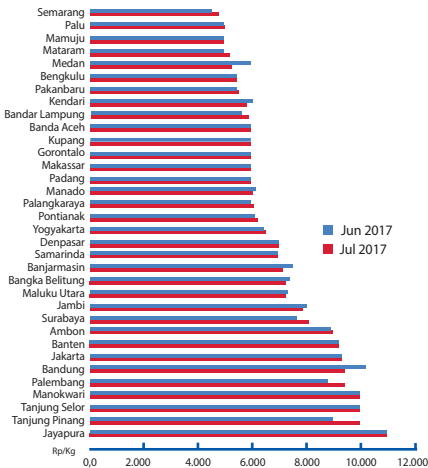
Kota	2016		2017		△ Juli 2017 thd (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jun	Jul -16	Jun -17
Medan	6.000	6.000	5.286		-11,90	-11,90
Jakarta	9.000	9.333	9.333		3,70	0,00
Bandung	8.513	10.200	9.438		10,87	-7,47
Semarang	4.600	4.600	4.790		4,14	4,14
Yogyakarta	4.885	6.455	6.500		33,06	0,69
Surabaya	7.128	7.653	8.129		14,04	6,21
Denpasar	7.000	7.000	7.000		0,00	0,00
Makassar	5.906	6.000	6.008		1,72	0,13
Rata-rata Nasional	7.207	7.102	7.127		-1,10	0,36

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Juli 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor, Tanjung Pinang dan Jayapura, dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.000,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Palu, dan Mamuju, dengan harga terendah sebesar Rp 4.790,-/Kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Juli 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah sedikit meningkat dari 24,61% pada Juni 2017 menjadi 25,04% pada Juli 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 129,62%.

Gambar 2.
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah.

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Juli 2017 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil, namun terdapat beberapa kota yang mengalami fluktuasi pada harga jagung pipilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang mencapai lebih dari 5%, seperti di Surabaya, Banjarmasin, Palembang dan Medan, dengan fluktuasi terbesar berada di Kota Medan sebesar 8,76%.

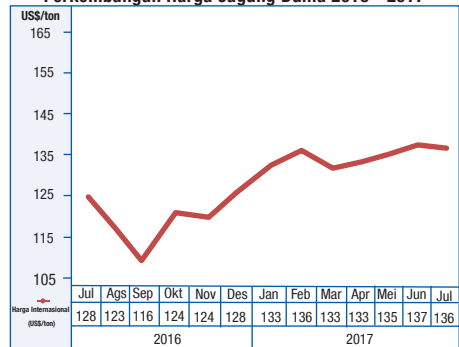
Perkembangan Harga Jagung Dunia

Harga jagung dunia pada Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,52% dari harga USD 137/ton pada bulan Juni 2017 menjadi USD 136/ton pada Juli 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Juli 2016 – Juli 2017 sebesar 4,89%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,66%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Agustus 2015 – Juli 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 3,96%, sementara pada periode Agustus 2016 – Juli 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 5,08%.

Penurunan harga jagung dunia didukung oleh laporan USDA pada awal bulan Juli 2017 yang memprediksi akan terjadinya peningkatan stok jagung dunia. USDA memprediksi akan adanya peningkatan stok jagung di Amerika yang disebabkan meningkatnya produksi jagung untuk tahun 2017/2018 menjadi sebesar 190 juta bushel.

Di sisi lain, penggunaan jagung sebagai pakan dan residu diprediksi akan meningkat sebesar 50 juta bushel. Dengan demikian, stok akhir jagung di Amerika diprediksi meningkat sebesar 215 juta bushel dibandingkan dengan prediksi pada bulan lalu. Selain itu, stok akhir jagung dunia juga diprediksi mengalami peningkatan dibandingkan dengan prediksi pada bulan sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan produksi jagung di beberapa negara produsen seperti di Vietnam, Meksiko dan Argentina (USDA, Juli 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Juli 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Pada awal Mei 2017, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, telah menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut ditetapkan dalam rangka menjamin ketersediaan, stabilitas dan kepastian harga dari beberapa komoditas diantaranya beras, jagung, kedelai, gula, minyak goreng, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras, sehingga perlu untuk melakukan perubahan terhadap harga acuan pembelian di petani serta harga acuan penjualan di konsumen.

Berdasarkan Permendag tersebut, untuk komoditas jagung, harga acuan pembelian di petani ditetapkan sesuai kadar airnya, yakni:

- i) Kadar air 15%: Rp 3.150/kg;
- ii) Kadar air 20%: Rp 3.050/kg;
- iii) Kadar air 25%: Rp 2.850/kg;
- iv) Kadar air 30%: Rp 2.750/kg; dan
- v) Kadar air 35%: Rp 2.500/kg.

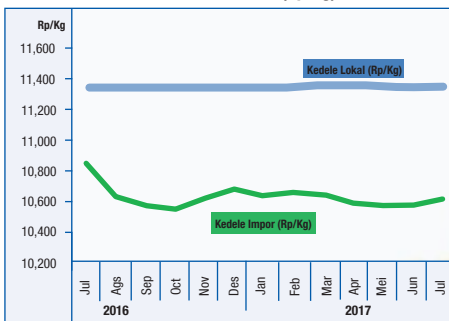
Sementara itu, harga acuan penjualan di konsumen ditetapkan sebesar Rp 4.000/kg. Untuk komoditas jagung, yang dimaksud dengan harga acuan penjualan di konsumen adalah harga penjualan di industri pengguna (sebagai pakan ternak).

Peraturan ini berlaku kepada setiap pelaku usaha serta BUMN yang akan melakukan pembelian atau penjualan komoditas tersebut, dan berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak Permendag tersebut diundangkan.

Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Juli 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Juni 2017 dan harga pada bulan Juli 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan Juli 2017 sebesar Rp 10.644/kg, mengalami peningkatan 0,3% jika dibandingkan harga pada bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016 sebesar Rp 10.835/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,8%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Juli 2016 – Juli 2017 sebesar 3,49%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,59%.
- Pada bulan Juli 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 22,3%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 19,2%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,3% dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 8,3%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,
Juli 2016 – Juli 2017 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Juli, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Juli 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Juni 2017 dan harga pada bulan Juli 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Juli 2017 sebesar Rp 10.644/kg, mengalami peningkatan 0,3% jika dibandingkan harga pada bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016 sebesar Rp 10.835/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,8%. Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Gorontalo, Manokwari dan Kendari dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 15.333/kg di Gorontalo.

Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang, Mamuju dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Juli 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.317/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.713/kg (Tabel 1).

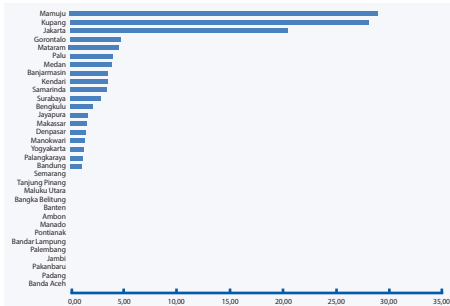
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Jul 2017 thd (%)	
		Jul	Jun	Jul	Thd Jul-16	Thd Jun-17
Jakarta	Lokal	15,000	10,000	10,000	-33,3	0,0
	Impor	12,400	11,200	11,200	-9,7	0,0
Semarang	Lokal	8,646	8,640	8,640	-0,1	0,0
	Impor	6,674	6,652	6,713	0,6	0,9
Yogyakarta	Lokal	9,323	9,333	9,333	0,1	0,0
	Impor	9,177	8,922	9,056	-1,3	1,5
Denpasar	Lokal	10,333	10,000	10,000	-3,2	0,0
	Impor	11,333	11,517	11,500	1,5	-0,1
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0,0
Padang*	Lokal	0	0	0	0,0	0,0
Makassar	Lokal	12,615	12,000	12,357	-2,0	3,0
	Impor	12,479	12,500	12,476	0,0	-0,2
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0,0	0,0
	Impor	11,419	10,443	10,583	-7,3	1,3
Rata-rata Nasional	Lokal	11,419	10,443	10,583	-7,3	1,3
	Impor	10,835	10,612	10,644	-1,8	0,29

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Juli, 2017), diolah.
Keterangan : *) tidak tersedia data: harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Juli 2017 sebesar 22,3%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Juli 2016 - Juli 2017 sebesar 3,49%.

Gambar 2.
Koeffisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,
Bulan Juli 2017



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Juli, 2017), diolah.

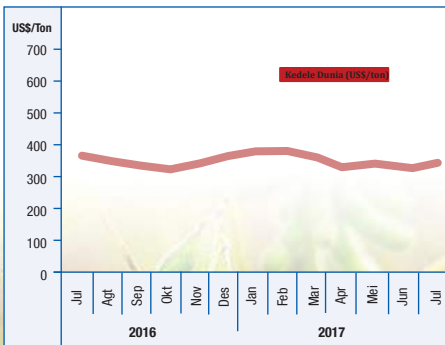
Perkembangan Pasar Dunia

Ekspor minyak kedelai pada bulan Juli 2017 diproyeksikan sebesar 172,9 juta ton naik 0,6 juta ton, sebagian besar dipenuhi dari negara Brasil, Amerika Serikat, Paraguay, Argentina dan Ukraina. Kenaikan ekspor tersebut terutama untuk memenuhi peningkatan permintaan minyak kedelai dari China. Kenaikan permintaan kedelai dunia menyebabkan terjadinya kenaikan harga kedelai dunia pada bulan Juli 2017 ini. (USDA, Juni 2017).

Harga kedelai dunia pada bulan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,3% dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 8,3%.

(BPS, Kemendag, Juli 2017)

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia
Bulan Juli 2016 – Juli 2017



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (Juli, 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan No. 42/Hk.310/c/5/2017 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi tahun 2017, sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan produksi aneka kacang dan umbi di daerah dn tercapai sasaran produksi tahun 2017 untuk kedelai sebesar 1,2 juta ton.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

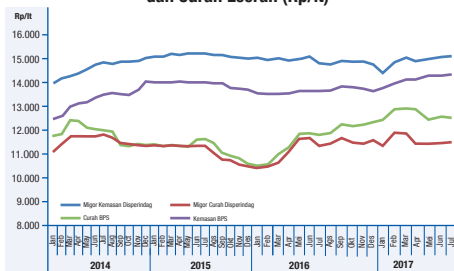
Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,48% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 5,85% jika dibandingkan harga Juli 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,83% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 4,70% jika dibandingkan Juli tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Juli 2016 – Juli 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 2,66% untuk minyak goreng curah dan 1,52% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Juli 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 9,75% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Juli 2017 dengan KK sebesar 8,08%.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami penurunan sebesar 8,09% pada bulan Juli 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 4,69% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena penurunan harga minyak nabati lainnya.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,48% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Juli 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.567,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 5,85%, dimana rata-rata harga bulan Juli 2016 adalah Rp 11.872,-/lt.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lit)

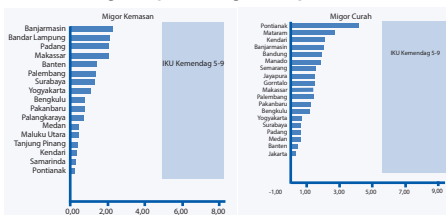


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,83% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Juli 2017 adalah Rp 14.294,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.652,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 4,70%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Juli 2016 – Juli 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 2,66%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,52%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



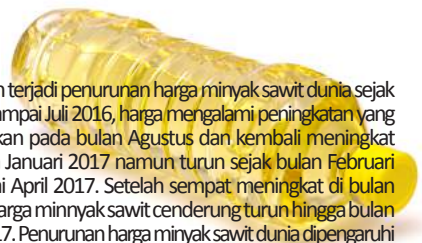
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Juli 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Juli 2017 sebesar 9,75%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami peningkatan pada bulan Juli 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 8,08%.

Tabel 1.
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Kota	2016		2017		Perubahan Juli 2017 (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16	Jun-17	
Jakarta	11,176	11,503	11,396	1.97	-0.93	
Bandung	11,775	12,367	12,410	5.39	0.35	
Semarang	9,989	10,394	10,260	2.72	-1.29	
Yogyakarta	11,025	11,491	11,420	3.58	-0.61	
Surabaya	10,309	10,637	10,528	2.13	-1.02	
Denpasar	12,333	10,890	10,805	-12.39	-0.78	
Medan	9,531	9,915	9,996	4.89	0.82	
Makasar	10,010	11,022	11,056	10.44	0.30	
Rata-rata Nasional	11,304	11,479	11,456	1.35	-0.20	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah



Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Juli 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.048,-/lt dan Rp 14.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Medan dengan tingkat harga sekitar Rp 9.530,-/lt dan Rp 9.996,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Juli 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.317,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Banten dan Jakarta dengan tingkat harga sekitar Rp 13.071,-/lt dan Rp 13.100,-/lt.

Kementerian Perdagangan berencana akan menerapkan kewajiban industri minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri dalam bentuk domestic market obligation (DMO). Langkah ini dilakukan untuk menjaga pasokan dan harga minyak goreng dalam negeri mengingat bahwa pada tahun 2020 penjualan minyak goreng curah akan dilarang sejalan dengan dengan peta jalan industri minyak goreng nasional.

Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Juli 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 8,09% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016, harga mengalami penurunan sebesar 4,69%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 4,69% pada bulan Juli 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016, maka harga mengalami peningkatan sebesar 6,56%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Juli 2017 masing-masing mencapai US\$ 666/MT dan US\$ 661/MT.

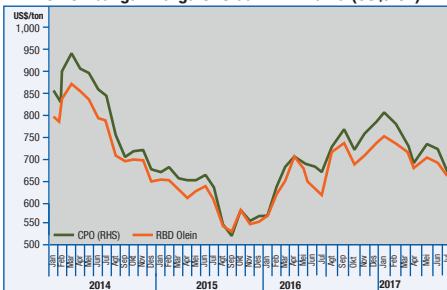
Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Setelah sempat meningkat di bulan Mei, harga minyak sawit cenderung turun hingga bulan Juli 2017. Penurunan harga minyak sawit dunia dipengaruhi oleh turunnya harga minyak nabati dunia diantaranya kedelai yang merupakan produk substitusi utama. Selain itu juga didorong oleh pelemahan nilai tukar Ringgit Malaysia. (Kontan, 2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Juni 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 41/M-DAG/PER/6/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 726,21/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750/MT.

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

Gambar 3. Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

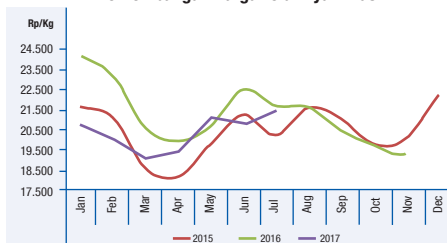
Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Juli 2017 adalah sebesar Rp21.477/kg, mengalami peningkatan sebesar 3,85 persen dibandingkan bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,82 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Juli 2017 adalah sebesar Rp43.605/kg, mengalami penurunan sebesar 1,19 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 3,74 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Juli 2016 – Juli 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Gorontalo, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Kupang namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode Juli 2016 – Juli 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Banten dan Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Juli 2017 dengan KK harga antar kota pada bulan Juli 2017 sebesar 12,10 persen untuk telur ayam ras, dan 23,91 persen untuk ayam kampung.

Perkembangan Pasar Domestik

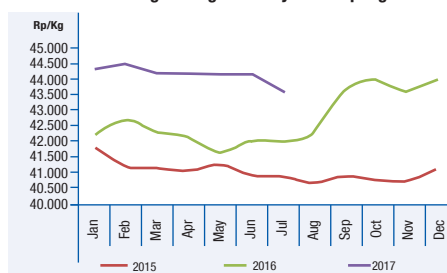
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Juli 2017 adalah sebesar Rp21.477/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,85 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Juni 2017, sebesar Rp20.680/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Juli 2016) sebesar Rp21.654/kg, maka harga telur ayam ras pada Juli 2017 mengalami penurunan sebesar 0,82 persen (Gambar 1). Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Juli 2017 adalah sebesar Rp43.605/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 1,19 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017 yaitu sebesar Rp44.130/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2016 sebesar Rp42.033/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Juli 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,74 persen (Gambar 2).

Gambar 1
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

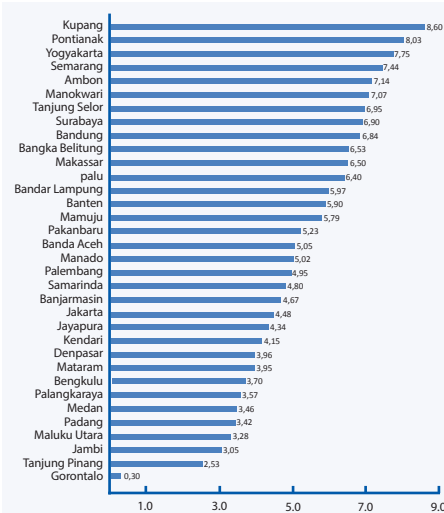
Gambar 2.
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung



Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

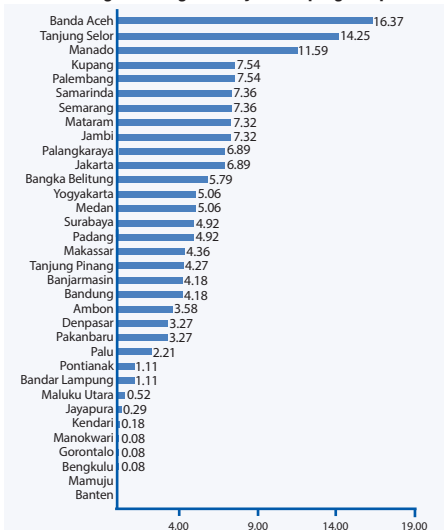
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Juli 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Juni 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Juli 2017 adalah sebesar 12,10 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan Juli 2017 adalah sebesar 23,91 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 1,71 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 1,81 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Jayapura sebesar Rp29.663/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp19.256/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Pinang sebesar Rp63.662/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp26.789/kg. Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Juli 2016 sampai dengan Juli 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Gorontalo dengan KK harga bulanan sebesar 0,30 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Kupang dengan KK harga bulanan sebesar 8,60 persen. Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 - 9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

Gambar 3
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Gambar 4
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Banten dan dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan KK harga bulanan sebesar 16,37 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (91,18 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (8,82 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen.

Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Manado, Tanjung Selor, Banda Aceh karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1.
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		Perubahan Jul 2017 (%)	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16	Jun-17	
Telur Ayam Ras						
Medan	22,400	20,800	20,800	-7,14	0,00	
Jakarta	22,051	21,788	22,617	2,57	3,80	
Bandung	21,113	20,607	21,914	3,80	6,34	
Semarang	20,250	19,340	21,643	6,88	11,91	
Yogyakarta	20,031	18,900	21,794	8,80	15,31	
Surabaya	19,881	20,000	20,438	2,80	2,19	
Denpasar	20,896	21,490	21,349	2,17	-0,66	
Makassar	19,979	21,289	21,222	6,22	-0,31	
Rata-rata Nasional	23,800	22,999	22,925	-3,68	-0,32	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah.

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Juli dibandingkan bulan lalu (Juni 2017) hampir semua mengalami peningkatan, kecuali di kota Denpasar dan Makassar yang mengalami penurunan harga masing-masing 0,66 persen dan 0,31 persen, dan Kota Medan tidak mengalami perubahan (0,00 persen). Jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016, harga telur ayam ras semua mengalami peningkatan kecuali kota Medan yang mengalami penurunan harga 7,14 persen.

Isu dan Kebijakan Terkait

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 47/M-DAG/PER/7/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen, harga telur ayam ras masing-masing adalah Rp18.000/kg (Harga pembelian di peternak) dan Rp22.000/kg. Namun, Permen Dag dimaksud belum diberlakukan.

Produksi telur ayam menurun, seperti di Tasikmalaya cuaca ekstrim yang terjadi sekarang ini membuat produksi telur ayam mengalami penurunan secara bertahap akibat kondisi cuaca yang tidak menentu setiap harinya. Musim dingin pada musim kemarau sekarang ini hanya bisa mendapatkan telur ayam 40-50 kg, dalam kondisi yang baik hanya bisa mendapatkan 100-150 kg dari 2000 ayam petelur. Sedangkan banyak peternak ayam petelur mengalami kerugian cukup besar karena banyak ayam peliharaan mati secara mendadak (Metrotvnews.com, Juli 2017)

Menurut sumber BPS pada bulan Juli 2017, inflasi telur ayam ras sebesar 2,91 persen dan andil inflasi sebesar 0,02 persen. Kenaikan harga telur terjadi karena adanya penurunan produksi, hajatan dan musim haji, sehingga banyak masyarakat yang membeli telur untuk keperluan prosesi haji maupun untuk mengunjungi kerabat yang akan berhaji.

Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Juli 2017 stabil dengan penurunan sebesar 0,38% dibandingkan dengan bulan Juni 2017 dan 3,97% jika dibandingkan dengan bulan Juli 2016.
- Selama periode Juli 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,20%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Juli 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 14,05%.
- Harga gandum dunia pada Juli 2017 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan harga bulan Juni 2017 yaitu sebesar 10,46%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan Juli 2014 dan Juli 2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,25% dan 3,06%; sementara dibandingkan Juli 2016 naik 22,58%.

Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Juli 2017 stabil dengan penurunan sebesar 0,38% dibandingkan dengan bulan Juni 2017. Harga pada bulan Juni 2017 sebesar Rp 8.702,-/kg, sedangkan pada bulan Juli 2017 sebesar Rp 8.669,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Juli 2016, juga terjadi penurunan harga sebesar 3,97% dimana harga pada bulan Juli 2016 sebesar Rp 9.027,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Δ Jul 2017	
	Jul	Jun	Jul	Jun-17	Jul-16	Jun-17
Medan	8,083	7,333	7,333	-9,28	0,00	
Jakarta	8,344	7,982	7,985	-4,30	0,04	
Bandung	7,500	7,400	7,424	-1,01	0,32	
Semarang	7,794	7,800	7,800	0,08	0,00	
Yogyakarta	7,667	7,667	7,667	0,00	0,00	
Surabaya	8,135	8,500	8,571	5,36	0,84	
Denpasar	8,500	8,500	8,500	0,00	0,00	
Makassar	9,042	9,067	8,945	-1,07	-1,35	
Rata-rata 33 kota	9,027	8,702	8,669	-3,97	-0,38	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

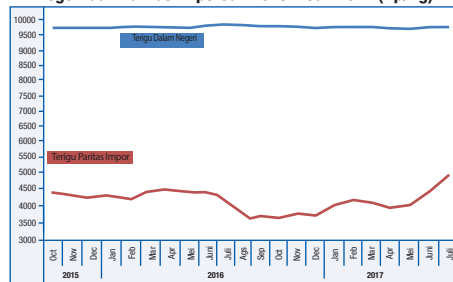
Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Juli 2017 sebesar 0,20%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Bangka Belitung memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 6,53%, namun masih di bawah ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 18 kota lainnya seperti Mamuju, Yogyakarta, Bengkulu, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

Gambar 1.
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah
Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Juli 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 14,05%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Samarinda, Jayapura, Maluku Utara dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Pekanbaru, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Tanjung Pinang dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Juli 2017).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Juli 2015 – Juli 2017 (Rp/kg)



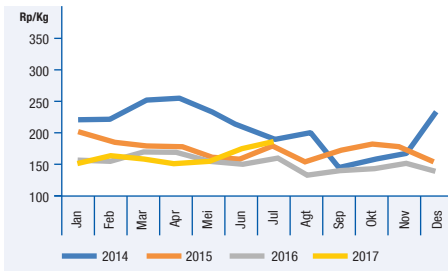
Sumber: BPS (Juli 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Juli 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,46% bila dibandingkan dengan harga bulan Juni 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Juli 2016 naik 1,12%, namun dibandingkan tahun 2015 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,52% dan 22,43%. Kenaikan harga gandum di pasar internasional disebabkan karena menurunnya produksi gandum di negara-negara produsen utama yaitu Uni Eropa dan Amerika Serikat.

Gambar 3.

Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Juli 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

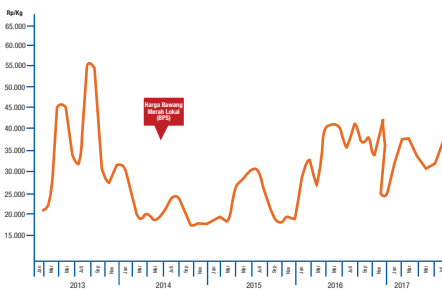
- Produksi gandum sebagai bahan baku tepung terigu di negara produsen mengalami kenaikan beberapa bulan ini sehingga dikhawatirkan akan meningkatkan biaya produksi dan harga jual terigu di dalam negeri. Selain itu, memasuki semester ke-2 tahun ini, permintaan terigu hanya naik sebesar 0,01% dibandingkan tahun lalu.

Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Juli 2017 mengalami kenaikan sebesar 14,76 % dibandingkan dengan bulan Juni 2017. Dan jika dibandingkan dengan Juli 2016, harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,18 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Juli 2016 sampai dengan Juli 2017 yang tinggi yaitu sebesar 13,57 %.
- Khusus bulan Juli 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 4,22 %. Angka tersebut menunjukan bahwa sepanjang bulan Juli 2017, harga bawang merah secara nasional cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Juli 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 22,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Juli masih tergolong tinggi.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Bawang Merah
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: PDN (Juli 2017)

Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Juli 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 36.690,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut masih berada di atas harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Juli 2017 tersebut mengalami kenaikan sebesar 14,76 % dibandingkan dengan harga pada bulan Juni 2017 sebesar Rp 31.971,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Juli 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 12,18 %.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Juli 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 37.182,-/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 27.722,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Juli 2016 - Juli 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 13,57 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan Juli 2017, koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 4,22 %.

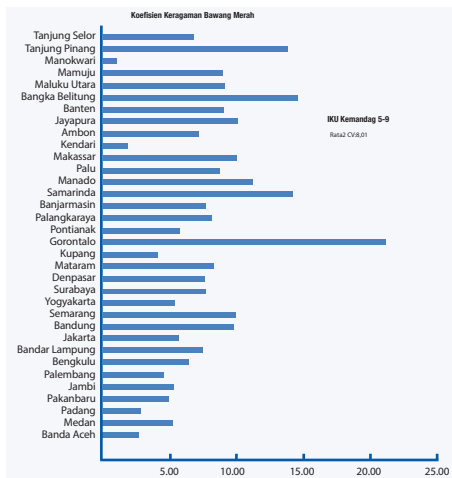
Disparitas harga antar daerah pada bulan Juli 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 22,38 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Manokwari, Ambon dan Kupang adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar masing-masing 1,04% untuk kota Manokwari; 3,01% untuk kota Ambon dan 4,28% untuk kota Kupang. Di sisi lain Gorontalo, Bangka Belitung, Samarinda, Tanjung Pinang, Manado, Jayapura, Makassar, Semarang dan Bandung adalah beberapa kota dengan harga yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 21,42 %; 14,78 %; 14,43 %; 14,04 %; 11,40 %; 10,27%; 10,14%; 10,11% dan 9,95 %.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Jun 2017	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16		
Jakarta	46,165	38,370	37,182	-19,46	-3,10	5,90
Bandung	50,975	32,387	35,362	-30,63	9,19	9,95
Semarang	36,000	27,987	30,429	-15,48	8,73	10,11
Yogyakarta	36,771	26,467	31,825	-13,45	20,25	5,61
Surabaya	34,538	28,160	30,874	-10,61	9,64	7,88
Denpasar	35,083	30,817	32,940	-6,11	6,89	7,77
Medan	35,167	24,178	27,722	-21,17	14,66	5,39
Makassar	35,125	30,422	32,190	-8,35	5,81	10,14
Rata-rata	43,176	31,971	36,690	-15,02	14,76	4,22

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Bawang Juli 2017
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Juli tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Juli terdapat di Maluku Utara yaitu Rp. 57.143,-/Kg dan diikuti oleh Jayapura sebesar Rp. 55.254,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 45.873,-/Kg. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Juli bervariasi. Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang bervariasi, ada daerah di Indonesia timur yang memiliki fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi diatas IKU Kemendag tetapi ada juga yang fluktuasi harga hariannya sangat rendah. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur paling stabil terdapat di Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,04% Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 3,01% dan fluktuasi harga harian yang cukup tinggi terdapat di Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 10,27% dan diikuti dengan Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 9,28%. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Juli 2017 sebesar 9,35%.

Gambar 3.
Harga Rata-Rata Bawang Merah
di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Jun 2017	
	Jul	Jun	Jul	Jul-16	Jun-17	Jul-17
Ambon	50,250	35,355	45,873	-8.71	29.75	3.01
Jayapura	52,083	47,911	55,254	6.09	15.35	10.27
Maluku Utara	57,938	47,867	57,143	-1.37	19.88	9.28
Manokwari	50,000	52,500	52,619	5.24	0.23	1.04
Rata-rata	38,057	45,858	30,990	0.29	14.97	9.35

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Juli 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung



Perkembangan Inflasi Bulan Juli 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Juli 2017 sebesar 0,22% (mtm) dan 3,88% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau; Bahan Makanan; dan Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga.
- Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,62% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,05%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Juli 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi telur ayam ras, ikan segar, dan bawang merah.

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Juli 2017 sebesar 0,22% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 129,72 pada Juni 2017 menjadi 130,00 pada Juli 2017. Inflasi pada bulan Juli 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga yang menunjukkan tingkat inflasi tertinggi sebesar 0,62% dengan andil inflasi sebesar 0,05%. Kelompok Bahan Makanan memiliki tingkat inflasi sebesar 0,21% dengan andil inflasi sebesar 0,04%. Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,57% dengan andil inflasi tertinggi sebesar 0,10%. Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar menunjukkan tingkat inflasi sebesar 0,06% dengan andil inflasi sebesar 0,02%. Kelompok Pengeluaran Sandang, dan Kesehatan memiliki inflasi masing-masing sebesar 0,06%, dan 0,15% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Sementara, untuk Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan menunjukkan deflasi sebesar -0,08% dengan andil inflasi sebesar -0,01%.

Tabel 1.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi					Andil terhadap Inflasi						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INFLASI NASIONAL	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.22						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	0.21	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	0.04
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.57	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.10
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.06	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.02
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.06	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.01
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.15	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.62	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.05
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	-0.08	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	-0.01

Ket: *Inflasi Juli 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Juli 2017 (diolah)

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Juli 2017 tercatat sebesar 0,22% yang terutama didorong oleh peningkatan indeks harga pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh peningkatan harga komoditi telur ayam ras (2,91%); ikan segar (1,36%); dan bawang merah (2,22%). Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi, yaitu: cabai merah (-3,17%); daging ayam ras (-1,61%); beras (-0,27) dan bawang putih (-16,66%).

Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Pasca hari raya Idul Fitri, komoditi bahan pokok menunjukkan kinerja yang baik sejalan dengan keberhasilan pengendalian harga pada saat hari raya Idul Fitri pada akhir bulan Juni. Beberapa komoditi bahan pokok menunjukkan peningkatan harga namun dengan peningkatan yang tidak signifikan. Khusus pada peningkatan harga ikan segar lebih cenderung disebabkan oleh ketidakpastian cuaca yang mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan nelayan. Kemarau basah yang terjadi di sentra produksi bawang merah di Indonesia dimanfaatkan untuk mengalihkan lahannya ke tanaman padi sehingga sedikit menurunkan produksi bawang merah sehingga menurunkan pasokan bawang merah di pasar.

Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Perayaan hari raya Idul Fitri yang secara siklus menimbulkan gejolak harga setiap tahunnya, pada tahun 2017 dapat diredam dengan kerjasama yang baik lintas instansi dalam mendukung kebijakan stabilisasi harga pangan. Keberhasilan pengendalian inflasi berlanjut pada bulan Juli dengan menurunnya tingkat inflasi dibanding bulan Juni. Pada bulan Juli, tarif listrik tidak menyumbang angka inflasi karena berakhirnya program kenaikan tarif dasar listrik. Sementara, kebijakan di awal tahun terkait dengan cukai rokok yang diperkirakan akan menurun dan kembali normal setelah Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, hingga bulan Juli komoditi rokok kretek filter masih menyumbang inflasi. Diharapkan seiring kembali normalnya permintaan pasca hari raya Idul Fitri, harga komoditas rokok akan kembali stabil. Pada bulan Juli, komoditi yang masih menyumbang inflasi khususnya terkait dengan harga transportasi yang masih menunjukkan tingkat inflasi karena hari raya Idul Fitri yang berlangsung di akhir bulan Juni sehingga masih mempengaruhi tingkat inflasi pada bulan Juli. Hari raya Idul Adha akan menjadi momen dinamika harga di Indonesia khususnya harga daging sapi. Peningkatan permintaan sebelum dan selama hari raya tersebut harus segera menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meredam gejolak harga yang mungkin terjadi dengan memastikan pasokan sapi di pasar tersedia mencukupi kebutuhan yang dipastikan akan naik secara signifikan.